



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI I DPR RI**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: Rapat Uji Kepatutan dan Kelayakan terhadap Calon Dewan Pengawas LPP RRI (Sesi III)
Hari, Tanggal	: Kamis, 20 Mei 2021
Pukul	: 13.38 WIB - 15.03 WIB
Sifat Rapat	: Terbuka
Tempat	: Ruang Rapat Komisi I DPR RI, Gedung Nusantara II DPR RI, Lantai 1.
Ketua Rapat	: H. Anton Sukartono Suratto, M.Si., Wakil Ketua Komisi I DPR RI
Sekretaris Rapat	: Sartomo, S.S., M.Si., Kabag Sekretariat Komisi I DPR RI
Acara	: 1. Penyampaian Visi dan Misi Calon Anggota Dewan Pengawas LPP RRI Periode 2021-2026 2. Tanya Jawab (Pendalaman)
Hadir	: PIMPINAN: 1. Meutya Viada Hafid (F-PG) 2. Drs. Utut Adianto (F-PDI Perjuangan) 3. H. Bambang Kristiono, S.E. (F-Gerindra) 4. H. Anton Sukartono Suratto, M.Si. (F-PD) 5. Dr. H. Abdul Kharis Almasyhari (F-PKS)

ANGGOTA:

FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)

6. Riezky Aprilia
7. Dede Indra Permana, S.H.
8. Irine Yusiana Roba Putri, S.Sos., MCOMN&MEDIAS
9. Junico BP Siahaan, S.E.
10. Bob Andika Mamana
11. Ir. Rudianto Tjen
12. Krisantus Kurniawan, S.IP., M.Si.
13. Dr. H. Hasanuddin, M.M., M.Si.
14. Mayjen TNI Mar. (Purn) Sturman Panjaitan, S.H.
15. Drs. Mukhlis Basri
16. Itet Tridjajati Sumarijanto

FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)

17. Dave Akbarshah Fikarno, M.E.,
18. Bobby Adhityo Rizaldi, S.E., Ak., M.B.A., C.F.E.
19. I. Lodewijk F. Paulus
20. Nurul Arifin, M.Si.
21. Ilham Pangestu
22. Christina Aryani, S.E., S.H., M.H.
23. Zulfikar Arse Sadikin, S.IP., M.Si.

FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)

24. Sugiono
25. Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si.
26. Prasetyo Hadi
27. Rachel Maryam Sayidina
28. Fadhlullah, S.E.
29. R. Imron Amin, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-NASDEM)

30. Fauzi H Amro, M.Si.
31. Muhammad Farhan
32. Kresna Dewanata Phrosakh
33. Hasbi Anshory, S.E., M.M.
34. H. Charles Meikyansyah

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

35. Drs. H. Taufiq R. Abdullah
36. Heru Widodo, S.Psi.
37. Drs. H. M. Syaiful Bahri Anshori, MP.
38. Hj. Nur Nadlifah, S.Ag., M.M.
39. H. Bachrudin Nasori, S.Si., M.M.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

40. Rizki Aulia Rahman Natakusumah
41. Muslim, S.Hi., MM.
42. H. Darizal Basir, S.Sos., M.B.A.
43. Sartono, S.E., MM.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

44. Dr. H. Jazuli Juwaini, Lc., M.A.
45. H. Sukamta, Ph. D.
46. H. Ahmad Syaikhu
47. Dr. H. Almuzzammil Yusuf, M.Si.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

48. Ir. Alimin Abdullah
49. H. A. Hanafi Rais, S.IP., M.P.P.
50. Ir. H. Ahmad Rizki Sadig, M.Sc.
51. Hj. Farah Puteri Nahlia, M.Sc.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

52. H. Syaifullah Tamliha, S.Pi., M.S.

53. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com.

Anggota yang Izin : -

Undangan : 1. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Muhammad Sujai.
2. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Rahadian Gingging M.
3. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Yonas Markus Tuhuleruw.

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Komisi I DPR RI,

**Beserta calon Anggota Dewan Pengawas LPP RRI Periode 2021-2026 pada hari ini,
Kamis 20 Mei 2021,**

Pada hari ini kita akan melakukan Ujicoba Kepatutan dan Kelayakan Anggota Dewas LPP RRI Periode 2021-2026 sesi ke-3, dengan nama calon sebagai berikut:

1. Bapak Moh. Sujai – Unsur Masyarakat
2. Bapak Rahadian Gingging M – Unsur RRI
3. Yonas Markus Tuhuleruw – Unsur Pemerintah

Surat Pimpinan DPR RI Nomor PW/05325/DPRRI/IV/2021 tanggal 14 April 2021 perihal Penugasan untuk Membahas Nama-nama Calon Anggota Dewan Pengawas LPP RRI Periode 2021-2026 yang menyebutkan bahwa pembahasan terhadap calon Anggota Dewas LPP RRI Periode 2021-2026 diserahkan kepada Komisi I DPR RI.

Rapat internal Komisi I DPR RI tanggal 8 Maret 2021 dan tanggal 6 Mei 2021 memutuskan akan melaksanakan Uji Kepatutan dan Kelayakan Persetujuan Calon Anggota Dewas LPP RRI Periode 2021-2026.

Uji kepatutan dan kelayakan terhadap 15 calon Dewas LPP RRI Periode 2021-2026 dilaksanakan secara terbuka, hal ini sebagaimana amanat dari Pasal 14 ayat (5) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang menjelaskan bahwa Dewan Pengawas ditetapkan oleh Presiden bagi Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia atas usul Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia atau oleh gubernur/bupati/walikota bagi lembaga penyiaran publik lokal atas usul Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, setelah melalui Uji kepatutan dan kelayakan secara terbuka atas masukan dari Pemerintah dan masyarakat.

Selanjutnya kami persilakan calon anggota Dewas LPP RRI untuk menyampaikan visi dan misinya masing-masing tujuh menit, jadi Pak, enggak perlu jelaskan lagi Bapak siapa, nama segala, tanggal lahir, dari mana, enggak usah, langsung ke visi misi saja Pak, kita kasih, kemarin kebanyakan masalah bio data, jadi lupa visi misinya apa, Pak. Karena yang kita mau tahu, apa sih Bapak mau jadi Dewas, kenapa? Itu saja Pak. Jadi langsung saja tajam, saya mau jadi Dewas karena apa. Jadi apa yang akan Bapak lakukan kalau jadi Dewas? Waktunya 7 menit, nanti sisa 2 menit, saya ingatkan Pak. Jadi jangan pas 7 menit, Bapak nanti batuk-batuk. Jadi saya setelah 5 menit, saya ingatkan, Bapak langsung lewat semuanya ya Pak ya.

Untuk yang pertama, kita mulai dari Pak Mohammad Sujai, Pak Rahadian berikutnya dan Pak Yonas, berikutnya ya Pak ya? Nanti begitu, kita balik lagi. Kita mulai dengan Pak Mohammad Sujai, waktu dan tempat kami persilakan.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.38 WIB)

(KETUK PALU: 1X)

(RAPAT DINYATAKAN TERTUTUP UNTUK UMUM)

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (MUHAMMAD SUJAI) :

Baik, terima kasih.

Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang Saya hormati,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Langsung saja *next*, silakan Mas Imam.

Saya akan membawakan paparan mengenai RRI di dalam era digital.

Oke, *next*, silakan.

Oke, apabila kita lihat sekarang asetnya digital RRI, aset digital Pak ya, RRI sudah punya banyak sekali platform yang sudah dikembangkan oleh beberapa direktur sebelumnya. Punya *website*, punya *audio library*, punya juga podcast, punya live streaming, sosial media: youtube, instagram, facebook, twitter, linked in dan sebagainya, ada yang kemarin yang baru dilaunching adalah masalah SPRINT (Sistem Pelacak Ragam Informasi News Terbaru), itu juga berplatform artificial intelligence dan big data, dan kemudian juga punya beberapa *mobile application* seperti RRI play go dan lainnya.

Next, apabila kita lihat status digital RRI saat ini, seperti ini Pak, kira-kira. Website RRI dikunjungi oleh sekitar 55 ribu *visitor unit daily*, *unit* itu artinya kalau kita masuk dua kali, tidak dihitung dua, tapi dihitungnya adalah satu. Rangking di *country* kita adalah di nasional, dia berada di posisi 468 dan rangking dunia itu sekitar 36.000, *which is* dalam 3 bulan terakhir ini naik sekitar 6000 posisi. Dan secara *value*, website RRI bernilai sekitar 919.000 USD, hampir 1 billion US, seperti itu. Saya pikir ini juga sebuah aset yang lumayan untuk sebuah lembaga. Dan sosial media ada youtube *channel*, sayang sekali subscribarnya masih sedikit, sekitar 12 ribu, instragram sekitar 2000-an, facebook sekitar 11 ribuan, nah ini adalah mungkin yang nanti bisa dikembangkan lebih lanjut. Kemudian *mobile application* yang paling banyak di *download* adalah RRI Play Go, sekitar 100 ribu yang sudah *download* aplikasi ini di handphone, seperti itu.

Next, ini adalah misi yang coba saya sampaikan, saya ajukan. Saya mengharapkan RRI bisa menjadi sebagai media informasi utama milik publik atau masyarakat yang berteknologi maju, terpercaya, mencerdaskan dan juga sebagai pemersatu bangsa. Kemudian RRI juga bisa menjadi sebuah pengawal kedaulatan rakyat dalam bidang media informasi dan digital, kemudian menjadi mitra kerja wakil rakyat, DPR, MPR, dan juga Pemerintah dalam menyerukan kedaulatan NKRI baik di Indonesia maupun di dunia.

Next, kemudian misi yang coba saya usulkan seperti ini kira-kira, Menumbuhkan RRI sebagai media informasi digital untuk mencerahkan, mencerdaskan serta mendorong kreativitas dalam rangka membangun bangsa, kemudian juga didukung dengan oleh teknologi telekomunikasi dan informasi digital yang efektif, efisien, tepat guna, karena kalau kita bicara teknologi banyak sekali alat atau platform yang bisa digunakan, tetapi belum tentu tepat guna, seperti itu Pak, kira-kira. Kemudian juga mengembangkan organisasi yang lebih dinamis, efektif dan efisien dari segi manajemen profesional, SDM, keuangan dan lain sebagainya, serta tata kelola lembaga yang baik, *good corporate governance* dan juga *public governance*. Serta meningkatkan pelayanan jasa dan aset digital yang ada. Jadi aset digital saya coba ingin kembangkan, sehingga bisa menjadi penerimaan lain, dan juga tentu ujung-ujungnya adalah untuk kesejahteraan pegawai.

Next, ini adalah program dan strategi yang saya coba usulkan. Yang pertama adalah ada 4 poin utama:

Yang pertama adalah strategi *brand* dan pemasaran, dimana saya akan coba mengusulkan untuk pengembangan *brand* dan hierarki dan juga *brand value*.

Dan berikutnya adalah masalah *brand positioning*. Karena dengan adanya masyarakat digital, trendnya berubah, tidak seperti model dulu, kita secara hitung model *esting as laster*, *economic status*, gender, pria, wanita, usia dan lain sebagainya. Media lama memang seperti

itu. tapi kalau di digital, sudah tidak seperti itu lagi. Orang tertarik karena *interest*, misalnya orang tua juga suka musik di era music digital misalkan, tidak dihitung dengan, kalau dulu kan, oke, detail musik yang suka adalah anak-anak muda, tapi dalam digital era, tidak seperti itu kondisinya, Pak. Oke.

Kemudian yang ketiga adalah pemasaran promosi untuk media-media yang tadi sudah saya sampaikan, banyak sekali yang kita bisa lakukan, ada *search engine optimization*, ada *engine at work*, ada iklan di facebook, iklan di instgram dan lain sebagainya. Atau kita juga bisa menggunakan *influencer* atau *buzzer* istilahnya itu Pak. Itu yang saya pikir Bapak-Bapak sudah banyak mengetahui mengenai hal ini.

Yang ketiga adalah konvergensi marketing dan *sales*, media konvensional, penjualan model lama, *dualster* dan lain sebagainya, dengan digital media. Digital media juga nanti kita bisa jual. Contoh seperti RRI.net yang sudah punya *value* sekitar 1 juta USD, saya pikir ini juga kita bisa jual apakah *banner* kek, atau apapun, bentuknya seperti itu. Itu juga kita bisa jual spot iklannya.

Kemudian mengembangkan *digital media engagement*, keterikatan, karena terusterang, setiap digital media atau sosial media kalau satu yang dinilai adalah dari *follower* atau dari *subscriber*, seperti itu. Contoh kalau kita *subscriber* di youtube, kita dapat *silver button* dan selanjutnya. Dan itu tentu saja semakin banyak *followers subscribers*, kita bisa *monetize* atau kita komersialisasi dengan lebih mudahnya. Seperti itu.

Oke, yang bagian d. adalah pengembangan radio program, karena sekarang kita ada punya 4 RRI Pro, RRI Pro 1, 2, 3 dan 4, dan *Voice of international* ya, (Vol), seperti itu, ini juga harus di tata ulang lagi karena seperti tadi, kita harus, karena *audience*-nya berubah, kita harus tata ulang lagi *by content* dan juga program-programnya, seperti itu.

Kemudian tentu saja digital kita tidak semuanya yang dari konvensional kita masukkan ke digital, karena digital itu punya sifat tersendiri, *audience*-nya. Mereka tidak bisa berlama-lama, kecuali kalau nonton film mungkin bisa berlama-lama. Tapi kalau melihat *news*, mereka akan singkat-singkat seperti itu.

Next, oke bagian c. saya akan me

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Dua menit lagi ya.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (MUHAMMAD SUJAI) :

Ya, oke.

Masalah teknologi telekomunikasi dan informasi, dimana mungkin kita akan melakukan evaluasi dan perbaikan *blue print* teknologi digital yang sudah ada, setelah itu penerapan teknologi-teknologi seperti DEB *digital broadcasting system*, *DEB digital based system*, dan juga DRM, seperti itu. Dan tentu saja teknologi ini berorientasi kepada penggunaan yang sifatnya *user friendly*, mudah digunakan, efektif dan efisien.

Yang terakhir adalah pengembangan SDM dan juga keuangan, dimana pengembangan budaya organisasi sesuai dengan era digital, kita sudah mengalami sekarang, dulu yang namanya kerja harus di kantor, sekarang kita harus *work from home*, tapi yang dinilai adalah *output*. Bukan lagi harus kehadiran lah. *Outputnya* yang dinilai, seperti itu. Membangun budaya kerja digital, orientasi kepada hasil kerja, mengembangkan sistem pelatihan digital, karena ini juga ilmu baru, seperti itu, masalah penulisan content dan lain

sebagainya, edit video, photo dan lain sebagainya untuk di instagram dan lain sebagainya. Banyak sekali yang harus dipelajari.

Dan yang terakhir adalah penataan sistem keuangan sesuai dengan era digital.

Halaman yang terakhir, silakan Pak. Oke, ini adalah saya coba mengajukan komitmen profesional untuk diri saya sendiri, dan saya akan mengemban tugas sesuai dengan perundangan dan peraturan, mendukung program Pemerintah tentunya, serta mendukung kebijakan DPR sebagai pendukung dan wakil rakyat.

Oke, baik, mungkin Bapak-Ibu, itu yang dapat saya sampaikan, terima kasih atas waktunya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Terima kasih.

Tepat menggunakan waktu, kurang dari 7 menit.

Silakan Bapak Rahadian Gingging, untuk memaparkan paparannya.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (RAHADIAN GINGGING M.) :

Baik.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat Siang, Salam Sejahtera untuk kita semua.
Salam Sehat untuk kita semua.

Bapak Pimpinan yang Saya hormati,
Dan para Anggota Komisi I DPR RI yang bahagia,

Izinkan saya untuk menyampaikan paparan untuk memenuhi syarat sebagai peserta seleksi Dewan Pengawas RRI. Ini pola pikir saya, secara singkat, 6 eh 7 menit. Jadi ada 3 poin yang ingin saya sampaikan, yaitu mengenai potensi RRI yang sekarang ada, kemudian ada peluang RRI, kemudian regulasi sedikit saya singgung, karena memang nanti kalau bicara regulasi akan semakin panjang. Selanjutnya adalah rencana strategi, dan target apa yang saya inginkan. Nanti akan saya sampaikan.

Baik, yang pertama adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia RRI saat ini, kami punya SDM itu, itu punya saat ini itu sebanyak 4.583 orang. Maaf, 6.316 orang, tahun 2021 dan 2022 akan pensiun sebanyak 1.881 orang. Maka tahun 2023 nanti itu tinggal 4.583 orang. Sementara stasiun kami berkembang terus. Saat ini itu ada 105 stasiun dengan kurang lebih 240 stasiun relay. Ini tentu sangat krusial yang harus segera diperbaiki di RRI.

Yang kedua adalah aset. Aset RRI begitu besar, kami pernah laporkan bahwa nilainya itu mencapai Rp13 triliun. Itu kebanyakan adalah lahan. Yang lahan masih banyak yang bisa kita manfaatkan secara optimal.

Kemudian yang ketiga adalah platform teknologi. Kita punya platform teknologi untuk menyiarkan program-program siaran itu sudah berbagai platform. *Streaming* sudah kita pakai,

untuk RRI Net, RRI Play, Channel 5, Voice of Indonesia, itu sudah bisa kita akses melalui gadget.

Kemudian terrestrial analog. Masih kita pakai dan ini memang teknologi lama, belum ... dan saya juga tidak punya keinginan untuk menghapus analog ini untuk yang terrestrial. Kita diskusi soal simulkes. Dan kita masih menggunakan FM-nya, MW-nya dan SM-nya, untuk analog. Digital juga kita sudah menggunakannya. Dua platform yang kita gunakan itu di ... dengan DRF. Ini nanti kita diskusikan.

Kemudian kita juga sudah menggunakan satelit. Dibeberapa daerah yang *blankspot*, tapi dia bisa mempunyai, mampu membeli pemancar, maaf, parabola, itu dia tidak mendengarkan siaran RRI. Dimanapun. Karena kalau satelit ini *foot print*-nya itu tidak menutup seluruh wilayah tanah air. Jadi bisa mendengarkan RRI melalui satelit. Juga kita sudah menggunakan TV kabel. Bapak-Ibu nanti kalau ada Indihome atau first media yang sudah pasang, itu bisa mendengarkan RRI disitu.

Yang keempat, itu program. Program, kita tahu bersama bahwa RRI memiliki Program 1 untuk pemberdayaan masyarakat, Program 2 kreativitas anak muda, Program 3 channel berita nasional, Program 4 untuk budaya Indonesia. Juga dengan audio video, yaitu RRI.net, ya, audio visual, dimana kita bisa menyiarkan dalam bentuk video. Dan yang terakhir adalah *Voice of Indonesia*. Disamping itu, siaran apa, penyampaian berita selain bentuk *voice*, juga berbentuk *text*, yang bisa kita baca di website rri.co.id.

Kemudian yang terakhir soal anggaran. Anggaran RRI sesuai dengan PP 11 Tahun 2005 itu terdiri dari iuran penyiaran, anggaran pendapatan dan belanja, APBN atau APBD, sumbangan masyarakat dan siaran iklan serta siaran lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. RRI dapat juga menggunakan bantuan melalui Kementerian Kominfo yaitu BAKTI, atau bantuan luar negeri melalui *loan*, atau usaha-usaha lain, bantuan-bantuan lain yang sah menurut perundang-undangan yang berlaku. Barangkali seperti itu.

Untuk peluang, saya hanya beberapa saja yang saya sampaikan, yang penting sekali. Peluang, untuk masalah SDM, sesuai program Presiden Republik Indonesia, yang pertama itu adalah bagaimana kita menciptakan lagi manusia-manusia SDM baru, tenaga-tenaga baru, yang bertalenta digital. Ini RRI kebetulan itu kekurangan pegawai. Nah ini barangkali nanti pada saat di dalam

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Dua menit lagi Pak ya.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (RAHADIAN GINGGING M.) :

Ya Pak, terima kasih.

Kemudian hubungan luar negeri yang kita perkuat, kemudian peran RRI untuk mengedukasi publik untuk meminimalisir pengaruh intoleransi, kemudian yang keempat adalah optimalisasi lahan RRI.

Lanjut. Regulasi, ini yang ingin saya sampaikan, Undang-undang 32, PP 11 dan PP 12 ini langsung berkaitan dengan penyiaran. Dan lainnya adalah pendukung-pendukung untuk pengisian program siaran.

Renstra. Lanjut, lanjut, *next*.

Renstra ini adalah yang pertama, kami targetkan adalah RRI masuk ke dalam program strategis nasional. Ini penting Bapak, karena kalau perangkat kami saat ini tambal-

sulam, ya, kami ingin masuk dalam program nasional, sehingga satu kali ganti kita beralih kepada digital. Semuanya sudah berangkat kepada digital. Kita saat ini karena anggaran yang minim, itu tambal-sulam. Ini yang pertama.

Yang kedua, optimalisasi lahan RRI yang belum dimanfaatkan maksimal, lima tahun ke depan RRI harus terpenuhi kebutuhan SDM-nya. Terbangunnya *multimedia broadcasting center* di Cimanggis, untuk juga kita pakai sebagai pusat riset dan pengembangan.

Kemudian kerja sama luar negeri, ini untuk *transfer knowledge*, dan program untuk teknologi dan program, kemudian siaran nasional yang difokuskan kepada pendidikan dan informasi tentang pencegahan radikalisme.

Baik, targetnya, terakhir adalah, terlaksananya modernisasi peralatan siaran digital dan meningkatnya *coverage area* baik analog maupun digital yang *loud and clear*, ini yang paling penting, di RRI Melalui Program Strategis Nasional. Terwujudnya SDM yang berkualitas dan profesional,

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Ya, waktu habis.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (RAHADIAN GINGGING M.) :

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Selanjutnya Bapak Yonas Markus.

Waktu dan tempat kami persilakan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (YONAS MARKUS TUHULERUW) :

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Shaloom, Om Swastiastu, Nama Budaya, Salam Kebajikan.

Pimpinan dan Anggota Komisi I DPR RI yang terhormat,

Puji Tuhan, hari ini saya diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk berada di tempat yang terhormat ini, di ruangan yang terhormat ini, untuk menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan perkembangan dan kemajuan RRI lima tahun ke depan.

Saya dari ujung timur Indonesia, tepatnya dari Papua. Sepanjang hidup mengabdikan disana, untuk Indonesia yang lebih baik.

Baik, saya hanya ingin presentasikan beberapa poin yang menjadi penting untuk visi dan misi saya. Kita harus mengakui dengan jujur bahwa sejak berdirinya RRI sejak 11 September 1945 sampai dengan saat ini, RRI juga mengalami kemajuan yang cukup signifikan, baik dari sisi konten siarannya, kemudian dari bagaimana penguasaan dan pemanfaatan teknologi kekinian, tapi juga berkaitan dengan kapasitas dan bagaimana sumber daya manusia. Namun demikian, keunggulan-keunggulan ataupun kemajuan-kemajuan yang dicapai pasti belum sempurna adanya. Dan karena itu kita ada disini, untuk berbicara

bagaimana visi dan misi kita, memajukan RRI yang lebih hebat, RRI yang kuat, RRI yang Indonesia banget. Sehingga RRI harus menjadi media penyiaran untuk semua.

Next, ketika kita berbicara RRI, kita bicara tentang potensi yang dimiliki oleh RRI. Ada beberapa potensi yang bagi saya secara pribadi ini sangat membantu kita untuk membesarkan RRI lebih hebat.

Yang pertama adalah RRI memiliki jaringan dan daya jangkauan siaran yang sangat luas, tersebar hampir seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dia akan menjadi sabuk pengaman informasi terhadap integritas bangsa dan negara. Yang kedua, RRI memiliki beberapa aplikasi media baru yang juga sudah mendunia. RRI juga memiliki beberapa alat pemancar, analog, tapi juga ada beberapa peralatan digital yang sementara ini terus dilakukan pengembangan dan RRI juga memiliki kualitas sumber daya manusia.

Next, ada beberapa permasalahan yang mungkin menjadi krusial yang harus menjadi perhatian kita untuk 5 tahun bahkan beberapa tahun ke depan, untuk bagaimana menjadikan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia sebagai radio publik yang tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip radio publik.

Yang pertama adalah menyangkut konten-konten siaran, dimana banyak sekali dewasa ini 60-70% generasi kita adalah generasi milenial. Dengan demikian, konten-konten siaran kita hendaknya bisa kita buat secara lebih baik lagi sehingga dapat menyentuh generasi milenial.

Yang kedua, terkait dengan sumber daya manusia. Kita tahu bahwa RRI saat ini mengalami penuaan dini. Sejak beberapa puluh tahun yang lalu, RRI tidak lagi menerima pegawai. Sehingga PNS yang ada di RRI saat ini, ini berusia rata-rata diatas 45 tahun, sehingga untuk pengembangan karir dan sebagainya, ini juga menjadi terhambat. Generasi muda sekarang yang berada di RRI adalah PPPNS, Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil, sesuai dengan amanat Undang-undang 32, dan PP 11, dan PP 12. Ini beberapa persoalan-persoalan yang memang harus kita tata dengan baik, untuk membuat RRI menjadi lebih baik.

Nah berkaitan dengan permasalahan, dan potensi yang ada.

Next, maka visi kami untuk Lembaga Penyiaran Publik RRI ke depan adalah menjadikan atau mewujudkan Lembaga Penyiaran Publik RRI sebagai media pemersatu, terpercaya, dan modern. Mengapa menjadi lembaga pemersatu? Tantangan terbesar Indonesia saat ini adalah rongrongan terhadap ideologi bangsa dan negara akibat dari pada terpaan globalisasi, daya pikir, cara berpikir, cara bertindak, itu menjadi tantangan terbesar. Dan kita berharap RRI akan menjadi salah satu perangkai dan pengikat persatuan dan kesatuan melalui konten-konten siaran.

Yang kedua, berkaitan dengan terpercaya. Saat ini, dunia maya kita berselancar berbagi informasi dari media baru, yang terkadang membingungkan dan menyesatkan. RRI harus tampil juga sebagai salah satu media informasi, menjadi rujukan kepercayaan bagi masyarakat.

Yang ketiga, modern. Modern ini berkaitan dengan evolusi teknologi dan teknologi terus berkembang dengan cepat. Teknologi penyiaran khususnya. Oleh karena itu RRI juga harus bisa ber-evolusi terhadap teknologi itu. Modern ini berkaitan dengan daya kreativitas sumber daya manusia yang berada di RRI. RRI harus memiliki sumber daya manusia yang berkreasi, yang kreativitasnya tinggi, dan itu harus kita lakukan dengan pendidikan dan pelatihan, bukan saja berpusat pada Pusdikbangdiklat di Jakarta. Tetapi mungkin ke depan, ada satu pusdikbangdiklat yang sampai saat ini tertinggal di Biak, ini bisa kita kembangkan. Sehingga untuk wilayah Indonesia Timur, seluruh pegawai RRI di Indonesia Timur bisa juga dikembangkan bakatnya. Kalau kita tunggu antri di Pusdikbangdiklat Jakarta, ini akan sangat membutuhkan waktu yang lama.

Yang berikut juga berkaitan dengan konektivitas. RRI harus membangun konektivitas yang kuat. Baik secara ke dalam maupun ke luar. Sehingga LPP RRI betul-betul dapat memainkan dirinya sebagai radio publik. Untuk itu misi, ada beberapa, ada 10 misi, saya coba bacakan 4 diantaranya yang saya anggap sangat kena-mengena dengan visi.

Yang pertama, RRI harus menjamin terwujudnya hak warga negara, memperoleh berita informasi yang benar dan sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 28 huruf m.

Yang kedua, meningkatnya pelayanan dan jangkauan siaran yang mudah diakses serta mengoptimalkan teknologi penyiaran. Khususnya untuk yang berada di daerah 3T, terdepan, terisolasi, dan terbelakang.

Yang ketiga, mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, ini menjadi penting sehingga lembaga penyiaran publik dikelola oleh orang-orang yang punya kualitas SDM unggul.

Dan yang terakhir, adalah mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada dimiliki, menjadi sumber dari pada penerimaan negara bukan pajak, yang nantinya akan men-*support* kegiatan-kegiatan RRI di seluruh Indonesia.

Itu beberapa hal yang bisa saya sampaikan. RRI harus terus berada dengan masyarakat, dia adalah bagian publik. Ini gambar-gambar yang saya tampilkan adalah bagaimana ketika kami berhadapan tugas di Jaya Wijaya, berkumpul dengan masyarakat, membangun Asmat untuk membuka informasi terpencil, tapi juga kami punya karya jurnalistik yang tidak kalah dengan radio-radio yang lain. Kami pernah meraih, bersama-sama dengan teman-teman di Merauke, meraih Piala Presiden untuk pertama kalinya dalam karya jurnalis. Artinya, dari Papua, untuk Indonesia, kami juga bisa.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Beta Papua, beta Indonesia, dispake peka, bisa kotkai, satu hati, satu tujuan untuk Indonesia dan RRI yang hebat.

Merdeka.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Luar biasa.

Walaikumsalam.

Baik, untuk pendalaman, kami berikan 3 menit untuk masing-masing fraksi, kami persilakan Fraksi PDI Perjuangan untuk pertama, silakan. Diwakili oleh siapa? Bu Irine? Sudah, Bu Irine? Waktunya dong.

F-PDIP (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIAS):

Ya terima kasih Pimpinan.

Selamat Siang untuk para calon Dewas,

Saya punya satu pertanyaan untuk semua, tentang digitalisasi RRI itu sudah punya RRI Play dan juga rri.co.id. RRI Play ini kan siaran audio ya Pak, tetapi pola pikirnya menurut

saya masih sangat analog, kalau kita bandingkan dengan platform lain seperti spotify, contohnya. Itu RRI Play ini masih sangat jauh. Karena kalau spotify itu kan ibarat kata kita bisa klik mana saja programnya, tetapi kalau RRI Play ini tidak bisa seperti itu. Lalu juga dengan website rri.co. id. Ini menurut saya, tampilannya, mohon maaf, masih seperti tampilan website 10 tahun yang lalu, jadi sangat jadul. Nah pertanyaan saya singkat saja Pak, kalau Bapak-Bapak terpilih sebagai Dewas, apa langkah kongkrit yang Anda akan lakukan? Persisnya seperti apa, karena untuk saya pribadi, harapan saya, karena saya memiliki kiblat yaitu bbc.com ya, dimana ini sangat *user friendly*, *benchmark*-nya disana ya, bagaimana untuk kekiniannya dapat, begitu. Nah ini untuk Bapak-Bapak sekalian, kira-kira punya tidak Pak, untuk mimpi memperbaiki platform dari rri.co.id ini ataupun RRI Play. Yang sayangnya RRI Play kalau saya lihat disini, pelanggannya hanya sekitar, yang sudah download kurang dari 6 ribu, Pak. Ini mungkin karena adanya konten yang tidak menarik ataupun tampilannya yang kurang menarik.

Itu saja dari saya. Mungkin masih ada waktu 2 menit, bisa diteruskan Pak Kris atau Pak Sturman. Ya, terima kasih.

F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.SI.):

Izin Pak Ketua.

Terima kasih atas waktunya.

Oke, langsung saja, kepada Bapak-Bapak Calon Dewas RRI, saya melihat RRI yang dulu dengan sekarang berbeda. Kalau dulu RRI sangat top, atau hebat. Artinya ada pergeseran nilai. Nilai yang saya maksudkan yang bergeser itu, kehormatan juga bergeser, nama baik juga tidak sehebat yang dulu, kemudian harga diri juga tidak sehebat yang dulu, termasuk juga nilai kebangsaan, ke-Indonesia-an. Oleh sebab itu, jika Bapak bertiga terpilih, dipercaya untuk menjadi Dewan Pengawas RRI, apa yang Bapak-bapak lakukan untuk memulihkan pergeseran nilai yang saya maksud.

Demikian Pak Ketua, terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Masih ada satu menit, silakan, Fraksi PDI Perjuangan, kalau memang masih ada.

F-PDIP (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIAS):

Saya lanjutkan, barangkali, Pimpinan.

Tadi menarik sekali presentasi dari saudara saya dari Papua, itu yang menunjukkan bahwa karyawan RRI itu, oh Bu Itet mau? Silakan, silakan.

F-PDIP (ITET TRIDJAJATI SUMARIJANTO):

Baik, baik, terima kasih, terima kasih Pak Jenderal, dalam kesempatan ini.

Terus-terang saya awam ini Pak, dalam RRI. Tapi saya sering mendengarkan, ketika saya, ini pertanyaan saya tujukan kepada semua sekaligus. Saya biasa ke pelosok-pelosok,

tapi di pelosok itu saya tidak pernah mendengar RRI bergaung. Tidak terdengar suaranya. Kemudian yang terdengar, Elshinta. Tadi tidak ada, apa namanya, disampaikan bagaimana kompetisinya dengan radio-radio yang lain. Jadi itu perlu dijelaskan.

Yang kedua,

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Baik, waktu habis, mohon maaf Ibu, waktu sudah nol-nol.

Fraksi Partai Golkar, silakan, siapa waktunya.

F-PG (CHRISTINA ARYANI, S.E., S.H., M.H.):

Ya terima kasih Pimpinan, mungkin nanti akan ditambahkan juga oleh Pak Sekjen dan Mbak Nurul.

Dari saya, spesifik untuk masing-masing calon Dewas, ya, untuk Pak Sujai, saya tertarik tadi Bapak angkat soal digital aset dan bagaimana pentingnya mengembangkan aset hingga bisa menghasilkan *revenue*. Kemarin juga ada yang angkat disini soal PNBK. Jadi itu menarik, apa yang kira-kira Bapak pikir bisa lakukan untuk peningkatan aset menghasilkan *revenue* ini?

Lalu yang kedua terkait dengan *branding*, tadi Bapak banyak angkat juga soal *branding* ya. Sekarang itu Bapak melihat RRI seperti apa? Dan kemana nantinya Bapak pikir *branding* RRI ini bisa dibuat atau bisa dikonsepsikan?

Untuk Pak Rahadian Gingging, tadi Bapak angkat juga tentang SDM, tantangan soal SDM. Jadi sekarang ini ada penugasan Januari lalu dari Kominfo untuk PNS sebanyak 4.911 orang, nah ini di *split* antara TVRI dan RRI. Nah dikaitkan dengan posisi tantangan SDM RRI saat ini, bagaimana Bapak melihat ini? Mereka kan ini 3 tahun kalau tidak salah disana. Nah tadi Bapak juga bilang ada aset sebesar 13 T yang masih bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas. Seperti apa ini kaitan penggunaan aset untuk meningkatkan kualitas?

Lalu untuk Pak Yonas, iya tadi Bapak menyampaikan bahwa permasalahan mendasar itu di bidang-bidang program, kurangnya penajaman program-program untuk wilayah 3T serta pengaruh utamaan gender, itu pertama. Lalu kedua, Bapak angkat juga bahwa di tengah hadapi tantangan rongrongan ideologi ini maka RRI harus berperan sebagai perangkai, sebagai perekat, melalui konten-konten siaran. Nah seperti apa ide-ide konten Bapak itu? Karena Bapak jangan lupa juga bahwa tantangannya sekarang dengan millennial, ya kan, jadi bagaimana mengemas program ini supaya tetap bisa menjangkau target market satu hal, tapi kita kedua juga fungsi untuk perekat dan perangkai ini bisa dilakukan oleh RRI.

Yang kedua tadi saya senang ya mendengar Bapak bicara soal kebijakan pengembangan kelembagaan dan SDM, dan Bapak mengangkat doanya pusdiklat di Biak yang bisa dikembangkan, saya pikir ini, ini bagus ya, karena tentu kalau ke Jakarta pasti terlalu lama waktunya. Itu satu hal.

Demikian dari saya, mungkin dilanjutkan Pak Sekjen.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Silakan Pak Sekjen.

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Terima kasih Pimpinan.

**Rekan-rekan Anggota DPR RI Komisi I,
Para Calon Anggota Dewas,**

Kalau Bapak-bapak menjadi Anggota Dewas, tentunya hal-hal yang dituntut oleh masyarakat dan terkait dengan kegiatan Dewas, maka ada ketersinggungan antara Dewas dan Dewan Direksi. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, sudah diatur ya tentang kegiatan-kegiatan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh Dewas maupun oleh Dewan Direksi. Nah undang-Undang ini tentunya belum begitu bisa dilaksanakan. Maka dalam konteks *secondary legislation*, maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 12 dan 13 Tahun 2005, itu

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Waktunya Pak, maaf Pak.

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Saya ulangi,

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Waktunya sudah habis, Pak.

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Habis ya?

Izin Pak Jenderal, boleh nambah dikit tidak Mas?

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Dikit ya Pak ya.

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Minta izin, kawan-kawan, izin ya? Ya, izin ya?

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Boleh Mas?

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Ya.

F-PG (I LODEWIJK F. PAULUS):

Jadi maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah sudah mengatur Dewas, terkait dengan wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya strategis, artinya wewenang strategis, sedangkan untuk direksi adalah yang bersifat operasional. Dan itu sudah dijelas diatur jelas dalam PP itu, siapa berbuat apa dan bagaimana. Dan itu tentunya menjadi lebih jelas lagi tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab, Dewas maupun Dewan direksi. Tetapi permasalahan di lapangan, terjadi selalu terjadi konflik. Ya mungkin tidak separah TVRI ya, antara RRI dan TVRI. Tetapi kalau ini terjadi, tentunya akan mengganggu, bagaimana wujudkan visi dan misi yang Bapak-Bapak sampaikan tadi. Pertanyaan saya tentunya, langkah-langkah strategis apa yang Bapak lakukan supaya konflik internal antara Dewas dan Dewan Direksi ini tidak terjadi? Jadi yang terjadi adalah harmonisasi, sehingga kebijakan yang Bapak-Bapak telurkan, putuskan, dapat dioperasionalkan dengan baik oleh Dewan Direksi.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Walaikumsalam.

Fraksi Gerindra. Pak Sugiono, silakan.

Pak Sugionolah, ingin dengar saya suaranya Pak Sugiono.

F-GERINDRA (SUGIONO):

Terima kasih Pimpinan, sebuah kehormatan.

Bapak-Bapak Para Anggota Dewan Pengawas RRI yang Saya hormati,

Ada beberapa hal yang ingin saya kemukakan pada kesempatan hari ini. Yang ang pertama pertanyaan dari kami adalah bagaimana Bapak selaku Calon Dewan Pengawas RRI mengatur strategi, nantinya tentu saja bersama-sama dengan eksekutif di RRI, dalam menghadapi dahsyatnya gelombang digital berbasis internet yang tentu saja menjadi kompetitor di dunia radio ini, di dunia media yang lainnya.

Yang kedua, berbicara mengenai anggaran, bagaimana formulasi kebijakan yang nantinya akan Bapak telurkan yang nantinya juga akan diimplementasikan oleh Eksekutif di RRI, mengenai anggaran yang minim di tengah maraknya gelombang digital tadi, berbasis internet tadi. Saya kira itu 2 pertanyaan, karena ada pertanyaan yang sebenarnya sangat krusial yang saya juga ingin sampaikan tapi tadi sudah disampaikan oleh Pak Lodewijk. Dan tidak perlu 2 kali tanya lah.

Saya kira, oh yang ketiga, ada isu-isu yang beredar yang tentu saja juga menjadi perhatian kita bersama. Mengenai nilai-nilai kesatuan dan NKRI yang harus sebenarnya kita jaga. Tapi ada beberapa suara yang sifatnya miring, terkait hal ini dengan RRI. Jadi ada apa langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh Dewas dalam hal ini untuk bisa mengurangi bahkan ujungnya menghilangkan hal-hal tersebut. Saya kira itu pertanyaan saya, Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Masih ada 30 detik lagi, kalau mau ada tambahan Pak, Fraksi Gerindra.

Mau dihibahkan ke Ibu Itet, 30 detik? Mau dihibahkan ke Ibu Itet? Ibu Itet, 30 detik, bisa? Tadi belum puas kan? Mau tambah Bu, 30 detik lagi? Ah sudah 15, nanti kita cari lagi ya Bu, waktu lagi.

Oke, selanjutnya Fraksi Nasdem, silakan.

Fraksi Nasdem belum hadir? Oke, Fraksi PKB? Silakan Pak.

F-PKB (HERU WIDODO, S.PSI.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yang Saya hormati Pimpinan serta Rekan-rekan Anggota Komisi I, yang hari ini hadir secara fisik, yang saya hormati, Bapak Rahadian, kemudian Pak Yonas dan Pak Sujai,

Saya sedikit flashback ke belakang, mungkin sekitar 20 tahun yang lalu atau 30 tahun lalu, RRI ini menjadi primadona, Pak. Atau bahkan jauh sebelum itu, dulu proklamasi kemerdekaan disiarkan lewat radio. Ini dahsyat sekali. Tapi kemudian seiring dengan perkembangan zaman, digitalisasi mulai kemudian semakin maju, ini lama-kelamaan semakin tergerus. Kita tidak perlu bicara soal apa namanya, persaingan digitalisasi lah. Hari ini RRI kemudian bisa bersaing dengan radio swasta saja, sudah bagus.

Kalau dulu kita mungkin apa namanya ya, kita bisa bernostalgia misalkan begitu ada dengar suara di radio RRI kita sudah tahu nih, oh Pak ini. Tapi hari ini kita tidak mengenal lagi. Bahkan kita mungkin anak-anak sekarang, anak-anak generasi milenial, misalnya kalau saya masih masuknya milenial, Pak, milenial. Kalau yang lain mungkin sudah kolonial, saya tidak tahu. Nah kalau sekarang mungkin orang lebih kenal dengan misalnya, "Oh penyiar Prambos," misalkan. Itu ada Desta, misalkan. Tapi hari ini kita anak-anak muda sekarang kalau kita tanya siapa penyiar radio RRI? Saya yakin tidak ada yang kenal.

Nah saya kira RRI juga perlu mencontoh misalkan ada kemajuan yang luar biasa di TVRI misalnya. Dulu TVRI, orang tidak ada yang minat, Pak. Tapi begitu kemudian, apa namanya, programnya diubah begitu dahsyat sedemikian rupa, sampai ada kemudian masuk TVRI digitalnya misalnya, sekarang orang banyak peminatnya. Termasuk ada Program *Garuda Select*, dan sebagainya. Nah saya kira ini juga perlu dipikirkan bagaimana kira-kira RRI supaya bangkit kembali. Orang memorinya juga kemudian masih tertanam bahwa RRI ini masih menjadi bagian dari kita. Apalagi RRI ini kan kan, apa namanya, dibiayai oleh negara. Radio swasta yang mereka tidak dibiayai negar saja bisa maju, masak RRI tidak bisa?

Nah saya berharap pada Bapak bertiga yang di depan, saya kira tadi soal apa namanya, persentasi itu, saya kira ya hampir semua, tapi belum menjawab soal bagaimana kira-kira RRI ke depan supaya menjadi lebih maju dan siap bersaing dengan radio-radio swasta yang lainnya.

Saya kira itu, Pimpinan, terima kasih untuk waktunya.

Saya akhiri.

***Wallahumuafik Ila Aquamittroik.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.***

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Walaikumussalam.

Oke, Fraksi Partai Demokrat.

F-PD (MUSLIM, S.HI., MM.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**Pimpinan dan Anggota Komisi I,
Calon Dewas yang Saya banggakan,**

Pertama ketika kita bicara RRI terus-terang Pak, ini kan merinding Pak. Artinya bagaimana historis dari bangsa kita itu ketika menyuarakan seluruh kepentingan publik ya ketika itu, hari ini memang terkesannya RRI ini jauh Pak, ketinggalan dengan teman-teman khususnya di swasta ya.

Berkaitan dengan visi misi dari ketiga calon Dewas tadi termasuk Pak Sujai, Pak Rahadian, kemudian Pak Yonas, Pak Yonas mewakili Papua, luar biasa saya pikir. Di sini terus terang saya ingin sampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan salah satu visinya, ingin mengembangkan organisasi dinamis, efektif, efisien, manajemen professional, serta menumbuhkembangkan tata kelola. Yang selama ini terus terang Pak, yang menjadi catatan, apakah itu, tadi sudah disampaikan Pak Sekjen Golkar itu, persoalan internal iya kan, terhadap kondisi riil ditubuh RRI. Kenapa?

Ketika kita bicara keluar, kan internal harus *clear* pak. Nah kita tahu yang paling menonjol itu adalah konflik internal, Pak. Termasuk antara Dewas dan Direksi. Tentu dalam hal ini karena sesuai visi misi tadi, apa sih langkah-langkah apa yang Bapak harus lakukan yang pertama berkaitan dengan memperbaiki termasuk dengan visi, saya yakin semua visi bagus-bagus Pak, tentu pelaksanaannya kita harapkan betul-betul dilaksanakan, jadi sehingga keberadaan Dewas ini bisa menjadi reformasi di RRI yang bisa memberikan dampak positif terhadap RRI ke depan. Mungkin itu beberapa hal dari saya, Pimpinan, nanti akan ditambahkan dengan Pak Sartono. Silakan Pak Sartono.

F-PD (SARTONO, S.E., MM.):

Terima kasih Pimpinan.

Saya ingin melanjutkan apa yang disampaikan yang terhormat Bapak Muslim. Kurang lebih hampir sama kepada para sahabat Komisi I tadi, tentang apa, menanggapi apa yang disampaikan Bapak.

Saya mendoakan saja Bapak-Bapak bertiga terpilih dan bisa mengimplementasikan apa visi misi tersebut. Dan pasti akan tantangan yang sangat berat. Perlu akselerasi yang luar biasa bicara anggaran dan sebagainya, digitalisasi yang dahsyat itu, apa, ini perlu ada

lompatan. Kalau tidak, ya akan normal-normal saja begitu. Keberadaan Bapak nanti, suatu saat Inshaa Allah kalau terpilih, harus akan memberikan suatu, apa, daya apa ya, dobrak, terjadi satu lompatan, dan RRI ada marwahnya kembali.

Demikian kurang lebih, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Baik. Selanjutnya Fraksi PKS.

F-PAKS (H. SUKAMTA, PH.D.):

Terima kasih Pak Pimpinan.

Kepada para peserta disebelah kanan belakang,

Jadi karena ini tiga orang, saya doakan mudah-mudahan tiga-tiganya bisa terpilih dan dilantik oleh Presiden.

Bapak-Bapak sekalian,

Kalau pas *fit and proper test* ini, semua orang kan bicaranya soal memperbaiki RRI, melakukan digitalisasi, pembangunan infrastur, SDM, segala macam.

Tapi kan sumber daya RRI itu kecil ya, anggarannya kecil, yang infrastrukturnya sudah tua-tua, terus kemudian gajinya Dewas juga kecil. Nah kira-kira apa yang Bapak persentasikan hari ini kira-kira, ini betul-betul mau bisa dilaksanakan apa tidak ya. Kira-kira jabatan teknisnya bagaimana pak, sehingga soal digitalisasi, soal perbaikan infrastruktur, ini dengan segala macam keterbatasan itu bagaimana solusinya? Karena itu tidak mungkin kalau lewat APBN yang kurang dari Rp1 triliun untuk dibagi, untuk gaji pegawai RRI saja di seluruh Indonesia itu tidak cukup. Tidak cukup makmur, maksudnya.

Karena wartawan yang keliling daerah di Aceh, Papua, Pak Yonas dari Papua ya, kan tahu persis betapa sulitnya medan disana. Wartawan dari ibukota provinsi, kabupaten, suruh meliput di pelosok, gajinya Rp50 ribu Pak, bagaimana akan mempertahankan idealisme. Nah realitas ini ini kira-kira Bapak akan membuat terobosan seperti apa, secara *riil*-nya.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Ada lagi Fraksi PKS yang mau menambahkan? Cukup?

Silakan.

Baik, karena Bang Farhan sudah datang, kita ke Fraksi Nasdem. Waktu dan tempat kami persilakan, tiga menit ya Pak.

F-NASDEM (MUHAMMAD FARHAN):

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat seluruh Anggota Komisi I,
Dan juga selamat datang kepada para calon Dewas RRI.**

Kami dari Nasdem sangat mengapresiasi atas presentasi yang disampaikan. Dan setelah membaca apa yang disampaikan dalam bentuk visi-misi, kami berkeyakinan bahwa Bapak-Bapak sekalian memang memiliki kualitas yang sangat memadai untuk menjadi salah satu dari calon Dewan Pengawas RRI di periode 2021 sampai 2026 ini.

Namun tentu harapan kami adalah bahwa RRI memiliki fungsi yang tepat sebagai lembaga penyiaran publik, verifikator informasi terakhir, serta hadir di seluruh pelosok Indonesia. RRI adalah lembaga penyiaran publik bukan lembaga penyiaran swasta. Kita tidak pernah mengharapkan RRI tiba-tiba punya *top 40 list*, tiba-tiba melahirkan selebritis, atau tiba-tiba membahas tentang berita-berita gosip lainnya. RRI adalah lembaga penyiaran publik yang memberikan informasi yang seimbang yang juga menjadi lembaga yang hadir di setiap kondisi Indonesia. Dalam keadaan bencana, RRI harus hadir. Dalam situasi politik, di 2024 nanti yang akan sangat *overheat*, RRI tetap hadir sebagai Lembaga Penyiaran Publik, sumber informasi bagi masyarakat.

Saya kira mungkin kalau memang dimungkinkan, Pimpinan, ketiga orang kandidat kita ini mungkin bisa memberikan pandangan singkat saja, sangat singkat tentunya kami harapkan, mengenai ini fungsi lembaga penyiaran publik khususnya RRI di tengah tantangan 2 hal. Satu, digitalisasi lembaga penyiaran. Menyangkut spektrum frekuensi yang akan digunakan untuk Indonesia menuju 5G. Dan yang kedua tentunya adalah menyikapi perkembangan dunia media yang sekarang sudah, kalau dari pandangan konsumen media cenderung menjadi media sangat *personalized* melalui platform-platform digital.

Terima kasih Pimpinan, terima kasih kepada calon Dewas sekalian.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Terima kasih Bang Farhan.

Selanjutnya Fraksi Partai PAN, Farah silakan.

F-PAN (HJ. FARAH PUTERI NAHLIA, M.SC.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.
Selamat Siang.

Yang Saya hormati Bapak Calon Dewas LPP RRI,

Pertanyaan saya yang pertama itu tadi terkait apa disampaikan oleh Pak Rahadian Gingging, kalau tidak salah menyampaikan bahwa RRI ini memiliki asset sebesar Rp13 T, Pak. Nah pertanyaan saya bagaimana dengan aset yang sebanyak ini, itu bisa optimal dan tentunya harus selaras dengan pengembangan SDM dari RRI sendiri. Sebagaimana tadi disampaikan oleh Pak Yonas juga kan RRI ini sudah beberapa lama tidak menerima pegawai, bahkan

pemuda pemudanya itu masuk dalam kategori pegawai bukan PNS. Jadi bagaimana dengan aset segini banyak tapi juga pegawainya itu selaras dengan aset yang dimiliki RRI ini.

Kemudian juga terkait dengan layanan RRI, kan ada 3 layanan ya Pak, ada radio, televisi, kemudian televisinya itu juga rri.net ya, melalui siaran televisi radio. Kemudian juga daring, misalnya dengan website resminya dan juga ada aplikasi RRI Play Go dan juga kentongan.

Nah kan kita tahu semua RRI ini mau tidak mau dan memang harus bisa merangkul kaum millennial gen Y dan gen Z. Dan memang kita harus akui bahwa anak-anak muda ini belum terangkul oleh RRI. Dan kita semua paham bahwa kalau ingin bertahan ya harus mengikuti perkembangan zaman, tapi dengan transformasi RRI sejauh ini kita rasa itu kurang cukup untuk merangkul milenial.

Nah dengan adanya layanan-layanan dan aplikasi-aplikasi yang sudah ada ini, bagaimana caranya agar bisa merangkul milenial lebih banyak lagi dan tentunya menarik, begitu. Mulai dari tampilannya dan juga isi konten-kontennya. Mungkin itu dari saya.

Terima kasih banyak. Semoga sukses ya Pak, pemilihannya.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Masih ada satu menit.

Fraksi PAN ada lagi?

F-PAN (HJ. FARAH PUTERI NAHLIA, M.SC.):

Mungkin lanjut ke Ibu Itet, Pak, izin, tadi belum sempat selesai.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Ibu Itet, masih ada satu menit lagi, silakan Bu.

F-PDIP (ITET TRIDJAJATI SUMARIJANTO):

Terima kasih Pak.

Saya kira sudah cukup tadi, karena apa yang akan saya lanjutkan, tadi sudah terjawab juga, sudah ditanyakan dengan yang lain-lain itu.

Sekian, terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Ya Bu? Cukup?

Oke, maaf saya tidak mendengar.

Baik selanjutnya, Fraksi PPP.

F-PPP (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM.):

Hadir Pimpinan.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Bang Iqbal ya? Sebelah mana itu orangnya?

F-PPP (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM.):

**Yang Saya hormati Pimpinan dan Rekan-rekan Komisi I,
Yang Saya hormati Bapak-Bapak para calon Dewas RRI,**

Pertama-tama selamat datang di Komisi I Pak. Saya doakan semoga bisa terpilih sebagai Anggota Dewas.

Berbicara tentang RRI, saya kira saya dari sekian banyak orang yang sangat bangga dengan RRI. Saya kira hampir seluruh masyarakat Indonesia itu sayang dan sangat cinta terhadap RRI. Karena memang RRI ini mempunyai peranan cukup penting bagi keberlangsungan bangsa kita. RRI banyak memberikan informasi seperti disampaikan oleh rekan-rekan saya tadi, memberikan informasi, baik itu edukasi dan lain sebagainya kepada masyarakat. Tetapi memang dengan berjalannya waktu, kita ketahui kalau dahulu memang sebelum ada TV swasta, sebelum ada lembaga penyiaran swasta, seperti radio swasta, RRI ini menjadi idola bagi kita semua. Tetapi berjalannya waktu, banyaknya TV swasta kemudian banyak radio swasta, pelan-pelan RRI ini mulai ditinggalkan. Nah saya berharap agar ke depannya RRI ini bisa bangkit kembali, menjadi idola bagi para penggemar yang ada di Indonesia.

Karena kalau berbicara infrastruktur, saya kira infrastruktur ini cukup lengkap. Dari Sabang sampai Merauke, di desa-desa juga ada. Tapi itu persoalannya adalah bagaimana mengembalikan agar masyarakat berminat untuk mendengarkan RRI.

Nah terkait hal itu saya kira kalau kita mengacu kepada PP nomor 12 tahun 2005, disitu dijelaskan tugas dari Dewas. Ini pasal 7 ayat (1) itu dijelaskan, yaitu menetapkan kebijakan umum, rencana induk, kebijakan penyiaran, rencana kerja, dan lain sebagainya. Artinya memang tugas Dewas ini cukup besar dan berat tanggung jawabnya. Di pundak dewas dan direksi lah bagaimana keberlangsungannya agar RRI ini bisa dicintai oleh masyarakat lain dan diminati, terutama oleh para kalangan muda.

Saya mungkin kita bertanya, saya hanya memberikan masukan saja, semoga jikalau Bapak-Bapak terpilih nanti, akan memberikan implementasi yang konkrit kepada masyarakat bagaimana program ke depan RRI ini agar RRI ini bisa kembali berjaya di masa yang akan datang .

Saya kira itu saja, Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Baik, terima kasih.

Semua fraksi sudah menyampaikan pendalamannya. Kami persilakan masing-masing kandidat untuk memberikan tanggapannya 10 menit, dimulai dengan Pak Yonas Markus Tuhuleruw. Waktunya 10 menit dulu.

Baik, langsung saja, kalau pertanyaannya ada yang sama, mirip-mirip, Bapak gabung saja jadi satu, Tapi kalau memang pisah-pisah ya Bapak pisah-pisah. Silakan Pak Yonas.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (YONAS MARKUS TUHULERUW) :

Baik, terima kasih Pimpinan.

Bapak/Ibu Anggota Dewan Komisi I yang Saya banggakan.

Dari beberapa penanya fraksi, ada beberapa pertanyaan yang kemudian bisa kita rangkum menjadi satu. Sehingga kami mohon maaf kalau kemudian kami tidak menjawab satu per satu. Tapi ada beberapa rangkuman seperti Ibu Irene dari PDIP ini akan kemudian sama dengan dari Nasdem, bagaimana kolaborasi tampilan daripada media baru di RRI. Kemudian ada beberapa juga yang kemudian sama, dan kami akan mencoba menjawab itu, seturut apa yang kami tahu, kami rasakan dan alami sepanjang pengabdian kami 35 tahun di Radio Republik Indonesia.

Baik, yang pertama menjawab Ibu Irene, tampilan masih jadul dan lain sebagainya, ini tentang yang tadi kami katakan ini adalah sebuah tantangan. Kita harus mampu melakukan sebuah evolusi teknologi. Tetapi juga perekrutan tenaga-tenaga, sumber-sumber daya manusia yang kuat.

Nah ke depan, RRI akan mencoba melihat sejauh mana secara kolektif kolegal, Dewas ini mencoba untuk membuat sebuah pola rekrutmen terhadap kualitas sumber daya manusia yang professional, seiring dan beririsan dengan tugas-tugas daripada RRI itu sendiri. Kami akui bahwa memang tampilan dan apa, dari media baru platform kami itu mungkin ada sebagian yang menganggap jadul, dan ini akan terus kami lakukan perbaikan dan pembaruan seiring dengan kebutuhan daripada kelompok-kelompok millennial yang ada. Ini upaya keras yang harus dilakukan. Dan saya percaya bahwa dengan sumpah Triprasetia, yang menjadi sumpah angkasawan-angkasawati RRI, kita akan berjalan untuk meraih mimpi itu bersama dengan tetap mempertahankan ketaatan, kemudian secara rendah hati kita berjalan, punya integritas, menjaga soliditas dan solidaritas.

Yang kedua, ini berkaitan dengan harga diri, nama, yang kemudian bergeser dan lain sebagainya. Kesemua ini, sebagai Anggota Dewas, kalau terpilih, begitu juga dengan direksi, maka integritas menjadi penting. Kemampuan untuk berdiri tegak lurus, menjadi penting, untuk membawa RRI lebih hebat. Integritas sekarang menjadi barang langka. Tetapi di Papua, saya melihat bahwa nama baik dan nama besar RRI, itu sungguh luar biasa. Pendengar di RRI di Papua itu sekitar 99%, Pak. Mereka tidak bisa tidur kalau tidak bisa menyampaikan pesan lewat RRI. Untuk bawa sugu sampai ke kampung juga mereka lewat RRI. Orang Nduga pun mereka lewat RRI. Artinya ini kondisi yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lain, sehingga sebagai Anggota Dewas, secara kolektif kolegal kita harus melakukan pemetaan secara baik. Apa kekurangan dan kelemahan. Baik dari sisi lingkungan eksternalnya maupun lingkungan internal. Sehingga dari. pengamatan dan pemetaan seperti itu, kita dapat menentukan arah yang lebih baik untuk RRI.

Yang berikut, kurang penajaman program-program 3T dan pengarusutamaan gender. Dalam beberapa dekade ini, beberapa tahun terakhir, RRI terus menyiarkan itu walaupun belum terlalu intens. Karena dia akan bersamaan dengan program-program yang lain. Tetapi itu sudah kami lakukan. Sudah dilakukan. Untuk program-program yang mengarah kepada 3T. Kemudian bagaimana konsep pragmatis atau programatis bagi milenial.

Bapak/Ibu Anggota Dewan yang Saya hormati,

Apabila kemudian kami dipercaya menjadi anggota dewan pengawas, maka kami akan berbicara secara kolektif kolegial, untuk nantinya Dewas memiliki sebuah tim yang kuat, yang nanti bisa memberikan masukan selain daripada yang tadi saya katakan, ada kolaborasi, ada koneksitas antara RRI dengan produk-produk yang lain.

Saya memberikan contoh misalnya di Manado sampai dengan saat ini kami bangga di Manado, ketika ia bertugas sampai Kepala Bidang LPU, kami membangun jejaring dengan 12 radio swasta untuk walikota menyapa, Bbupati menyapa, dan lain sebagainya, tapi juga program siaran dan sampai saat ini berjalan, antara RRI dengan 12 radio swasta. Inilah bentuk-bentuk kolaborasi yang ingin nanti kami dorong, sehingga RRI tidak berdiri sendiri. RRI punya koneksitas yang kuat dengan lembaga-lembaga penyiaran yang lain.

Yang berikut, menjaga hubungan marwah, hubungan Dewas dan direksinya, ini ada beberapa pertanyaan yang juga hampir sama, tapi poinnya adalah bagaimana kita menjaga marwah dari hubungan internal Dewas dan direksi. Yang pertama adalah bahwa tugas dan fungsi di atas segala-galanya dan kita harus berdiri tegak lurus dengan aturan. Tegak lurus dengan aturan itu berarti bahwa kita harus membangun sebuah jiwa Korsia yang kuat. Membangun sinergitas, pertemuan-pertemuan rutin dilakukan. Kalau kemudian ada terjadi kebijakan-kebijakan yang disalah, apa, disalahterjemahkan oleh direksi, maka tugas Dewas adalah memanggil, memberikan arah untuk mengembalikan marwah. Sehingga tidak kemudian, sesuatu sudah terjadi, baru kemudian kita ngomel, yang pertama. Yang kedua, mematikan segala keegoan kita.

Yang berikut dari Gerindra, bagaimana rencana strategik menghadapi competitor media sosial. RRI sekarang ini juga sudah memainkan perannya di berbagai media platform, walaupun belum maksimal. Nah ke depan, karena ini akan terus memainkan karya-karya terbaik juga dengan media sosial, media baru, sehingga masuk pada generasi millennial. Hal ini bisa kita lakukan, salah satu contoh dengan kegiatan *off air* berbasis *on air*. Kegiatan *off air* berbasis *on air* itu adalah sebuah kegiatan yang juga dimungkinkan oleh aturan di RRI untuk menyampaikan program-program RRI bagi masyarakat. Seperti contoh yang tadi digambar terakhir, bagaimana ketika Rubella itu, Peristiwa Rubella itu ditolak di Jayawijaya, kami buat kegiatan *off air*. Dan seluruh anak-anak, orang tua boleh hadir, kami berikan penjelasan melalui tangan stakeholder yang lain, sehingga program itu bisa jalan. Ini salah satu bentuk yang bisa kita lakukan yang nantinya pemetaannya berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah yang lain.

Kalau soal RRI makin tergerus, ini saya kira sudah saya lakukan, kolaborasi menjadi penting, kemudian promosi-promosi itu juga menjadi penting, bagaimana membangun koneksitas baik internal maupun eksternal.

Fungsi LPP yang harus dijalankan di tengah digitalisasi dan media platform. Tadi Pak Farhan. Memang secara umum sudah saya gambarkan tadi bagaimana nanti kita mendorong seluruh Pegawai RRI yang direkrut dalam, ataupun yang sudah ada, kita tingkatkan kapasitas dan kualitasnya, sehingga dia tidak boleh tertinggal, dari sisi itu. Nah ini sudah kita lakukan. Misalnya di Program 2 kemarin kami sudah buat namanya *Workshop Troubleshoot Pemancar Internal*, Porwil Papua Barat. Mereka yang unggul itu yang kami lakukan. Kami mendorong untuk yang tadi saya katakan, kami mendorong ada diklat, di Biak, itu masih ada tempat, ya Pak Farhan, ini bisa dikembangkan lagi. Sehingga untuk wilayah Indonesia Timur, tidak boleh tertinggal. Diklatnya bisa kita buka untuk menggodok tenaga-tenaga profesional RRI di wilayah Timur Indonesia.

Terima kasih untuk Fraksi PPP. Terkait dengan masukan terhadap implementasi prinsip-prinsip radio publik.

Kemudian yang berikut, SDM dan potensi.

Bapak/Ibu yang Saya banggakan dan Saya hormati,

Ini tantangan. Kita punya potensi, tetapi SDM kita terbatas, dan kewenangan untuk menerima SDM atau memberikan SDM itu ada pada. Institusi yang berbeda, dalam hal ini Kementerian Kominfo. Sehingga pendekatan-pendekatan harus dilakukan. Tetapi untuk saat ini ada regulasi yang digunakan dengan standar biaya masukan lainnya yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan. Ini yang digunakan oleh RRI untuk merekrut tenaga-tenaga profesional menjadi tenaga-tenaga handal di RRI. Tetapi bukan saja soal merekrut. ke depa, selain kita rekrut, harus ada transformasi *knowledge* kepada tenaga-tenaga RRI yang ada saat ini maupun yang akan datang.

Untuk APBN, Bapak/Ibu, salah satu visi kita, visi saya adalah. bagaimana memanfaatkan potensi RRI, pemanfaatan asset, RRI ini punya banyak aset yang kalau bisa dimanfaatkan sesuai dengan PP 27, saya kira ini akan mendatangkan PNBPN yang kuat bagi negara tapi juga bagi RRI. Selain daripada program-program kerja sama dengan pemerintah daerah di daerah-daerah. Bisa jadi daerah Jayawijaya, di Papua, di Merauke, itu bersama dengan pemerintah daerah, untuk informasi-informasi publik dari pemerintah, dan itu dianggarkan sehingga itu menjadi PNBPN yang kuat. Yang pada titik tertentu kemungkinan nanti, APBN kita kan akan turun, PNBPNya naik, untuk bisa mendorong.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Waktunya habis, Pak Yonas.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (YONAS MARKUS TUHULERUW) :

Saya kira demikian, terima kasih.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Terima kasih Pak Yonas.

Selanjutnya Pak Rahadian Gingging, silakan, 10 menit.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (RAHADIAN GINGGING M.) :

Terima kasih Pimpinan.

Bapak/Ibu Anggota Komisi I,

Saya mungkin memang sama, tidak akan menjawab satu per satu, tapi saya rangkum sesuai dengan, ada kesamaan pertanyaan. Yang pertama ini masalah SDM, memang masalah yang paling krusial sekali di RRI itu adalah SDM. Stasiunnya bertambah, SDM-nya menurun. Sampai ada terjadi satu kali, saya beberapa bulan yang lalu menyelenggarakanRakor Teknik, yang rakornya itu harus dihadiri kepala, jabatan kepala, kepala seksi di tipe C atau kepala bidang di tipe B, tapi ada satu stasiun yang tidak bisa mengirimkan, karena tidak ada orangnya. Akhirnya yang berangkat itu kepala stasiunnya, yang ibu, yang, berbicara soal teknik, karena memang tidak ada ininya, tidak ada pegawainya. Nah ini barangkali yang paling penting ya, yang harus kami garis bawahi, bagaimana SDM RRI ini segera ditambah. Dengan kekurangan ini, maka ini menjadi peluang buat RRI, membuat lompatan. Kita rekrut, tentunya dengan klasifikasi yang tinggi. Artinya dia kompetensinya harus yang lebih tinggi lagi. Sehingga

pada saat *recruitment* itu, kita tidak terlalu banyak lagi melakukan pendidikan atau pembekalan berikutnya. Jadi pada saat rekrutmen itu bisa buat persyaratan yang lebih tinggi, sehingga kita bisa mengejar apa, kekurangan SDM di RRI. Memang digital ini, itu sudah menjadi hal yang tidak bisa kita abaikan ya, harus kita serius dengan SDM, maka nanti rekrutmentnya pun harus punya basis yang berbasis IT.

Yang kedua adalah masalah anggaran. Tadi Pak Lodewijk menanyakan soal anggaran yang kecil, ya Pak. Ini saya kalau dikaitkan dengan PNBP, tadi dikatakan bahwa, saya sampaikan, aset RRI banyak. Terutama berupa lahan. Nah bagaimana dioptimalkannya?

Untuk mengurangi kesulitan RRI terutama dalam sumber daya listrik Pak, kita gunakan energi terbarukan yaitu *solar cell*, Pak. Satu hektar tanah RRI, bila dipasang *solar cell*, itu bisa mendapatkan 2 mega watt energi listrik. Artinya, anggaran untuk bayar listrik, itu bisa kita gunakan dari *solar cell*. Memang awalnya itu, mahal, karena pengadaan solar cellnya, tapi *next*-nya, kita tidak membayar lagi. Kita menggunakan itu. Maka uang yang tadinya untuk membayar listrik miliaran, rupiah tadi, bisa kita gunakan untuk perbaikan program yang tadi Pak Kamta itu, itu kok honorinya berapa-berapa, kurang sekali begitu, bisa digantikan itu, itu kita bisa bergeser.

Lahan kita besar, Bu. Saya pernah mempelajari 1 hektar itu bisa 2 mega, dapat listrik. Oke. Katakanlah sisanya tidak sampai 2 hektar, tidak dapat memenuhi distrik. Kita bisa kerja samakan dengan pihak ketiga yang nanti hasilnya untuk PNBP. Peningkatan PNBP. Dari PNBP kan kita bisa dapat 75% untuk kembali ke RRI, untuk meningkatkan program lagi. Kirakira seperti itu, jadi optimal, penggunaan lahan kita, daripada lahan itu dari sekian hektar hanya dipakai beberapa hektar untuk kebutuhan kita. Tapi ini tentu setelah kami itu pulang. Berapa lahan itu yang kita gunakan untuk pemancar.

Bapak/Ibu,

Ke depan ini kita tahu persis ada perubahan sedikit untuk teresterial. Ada 2 platform di teresterial itu di RM dan di AB. Di mana orang nanti mengakses RRI atau mengakses siaran itu, itu gratis. Saya ingin bagaimana publik mengakses informasi itu free. Hak mendapatkan informasi itu gratis. Kalau kita menggunakan ini, handphone, tetap kita akan membayar, karena kita beli paket data. Nah, handphone ini, kami sudah mendiskusikan bagaimana ini handphone bisa menerima *free to air*. Artinya *free*, orang tidak boleh, tidak membayar, tapi bisa mendengarkan siaran ke sini. Ini barangkali menarik ini.

Kami sudah banyak mendiskusikan dengan konsorsium-konsorsium, bisa tidak kita gunakan ini, handphone, *free*. Sehingga nanti pada suatu saat orang hanya membeli paket yang untuk pentingnya saja, tapi untuk mendengarkan RRI dan sebagainya. Termasuk, ide saya itu, keinginan saya, video pun bisa di *access handphone, free*. Ini menarik, barangkali tantangan ke depan. Daripada kita, akses youtube, ya, paket kita hilang. Nah ini ada teknologi yang sedang saya diskusikan dengan konsorsium, bagaimana ini kita dapat. Itu, jadi aset dengan digital.

Nah yang digital, tadi ada beberapa pertanyaan yang kaitannya dengan digital. Memang benar, digital kita, RRI ini sebenarnya sudah lengkap. Tapi barangkali kurang menarik, barangkali itu. Sehingga orang mengaksesnya susah. Judul atau apa, *keyword* ya, *keyword* untuk masyarakat mengakses RRI, itu namanya RRI Play Go. Mungkin di negara lain, mereka hanya tahu RRI saja. Tidak tahu Play Go-nya. Sehingga untuk mencari RRI Play Go itu tidak ketemu. Nah ini barangkali nanti kita update lagi, namanya, apanya, supaya lebih menarik dan bisa dengan mudah orang mengakses, dan kita isi program-programnya yang lebih menarik sehingga itu menjadi subscriber yang militan atau yang apa, yang kuat terhadap RRI. Jadi barangkali memang harus ada perubahan-perubahan untuk yang digital.

Kemudian ada pertanyaan lagi, untuk konflik internal. Konflik internal ini nanti supaya tidak terjadi konflik antar Dewas dan Direksi/ barangkali ini, saya setuju dengan Pak Yonas, integritas itu penting. Yang paling penting. Yang kedua barangkali, harus paham tugas dan fungsinya.

Bapak/Ibu yang berbahagia,

Kami, saya, kalau terpilih, saya akan memosisikan bahwa saya ini wakil Bapak-Bapak. Karena Bapak-Bapak yang memilih saya. Wakil Bapak-Bapak. Ketika saya bergeser ke RRI, saya akan mengatakan bahwa saya dipilih rakyat Indonesia. Saya dipilih oleh rakyat Indonesia, dan saya memilih direktur untuk mengeksekusi program. Tidak ada kemungkinan konflik, Pak. Jadi saya pikir ketika tahu tugas dan fungsi dan posisi, "Kami sudah dipilih di DPR terus disetujui sama Pak Presiden, luar biasa, berarti kami betul mewakili pemerintah. Patuhi dong, karena kami juga akan patuh kepada DPR dan Pak Presiden yang membuat SK". Kira-kira seperti itu. Ketika tugas dan fungsinya dipahami, Insya Allah tidak akan ada konflik. Saya yakin.

Kemudian tadi ada juga menyangkut RRI yang tidak populer lagi. Ya memang ini tantangannya. Tantangannya ini. Barangkali di dalam aturan program, dalam pengelolaan program, itu harus lebih fleksibel, sehingga RRI tidak terkait oleh aturan-aturan yang, yang sulit membuat kreatif gitu, itu barangkali harus dipelajari ulang supaya bagaimana RRI. Itu lebih-lebih lebih mudah lagi bergerak di dalam penyusunan program. Barangkali itu di programnya, barangkali ya Pak ya, diperkuat, supaya RRI bisa lebih berkreasi lagi.

Barangkali itu ya Pak ya. Tinggal 4 detik lagi, saya ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.
Selamat Siang.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bapak Sujai, silakan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (MUHAMMAD SUJAI) :

Baik, terima kasih Pak.

Pertanyaan banyak sekali di bidang digital. Saya coba membahas satu per satu. Yang pertama adalah tadi dari PDI mengenai, membahas mengenai tampilan dari media-media atau digital yang sudah dipunyai RRI *which is* itu masih kelihatan sangat-sangat *old style*, ya, seperti itu. Langkah-langkah apa akan dilakukan? Menurut saya, dalam membangun sebuah media digital, baik itu misalkan website, youtube channel, atau pun sosial media yang lain seperti Instagram dan lain sebagainya, yang pertama yang paling penting adalah masalah desain, itu yang pertama kali.

Kita banyak sekali beberapa melakukan penerapan implementasi desain yang memang tidak terlalu berat tapi ringan. Yang paling simpel mungkin Bapak setiap saat sering akses untuk akses youtube, eh sorry, google. Google itu *is very simple design*, yang kita masuk. Yang dia ubah hanyalah masalah logo.

Dulu kita orang-orang lama, kita menilai bahwa logo itu sakral loh, tidak boleh diubah-ubah. Yang dilakukan google adalah dia merubah logonya kapan saja sesuai dengan situasi.

Summer dia berubah. Saat *end year*, dia berubah logonya. Tapi desainnya, *very clear*. Dan itu akan sangat cepat ketika orang melakukan *searching* dan lain sebagainya. Itu contoh yang paling mudah kita. Untuk RRI, saya rasa yang pertama adalah desainnya harus sederhana, simple.

Yang kedua adalah masalah *structure*. *Structure content*. Apa sih yang paling banyak dicari orang? Tadi disinggung oleh Pak Gingging, yang di *search* orang *keywords*-nya apa? Atau mungkin kalau di IG, hashtagnya apa di Instagram, yang dicari? Dan itulah yang namanya *keywords*, kita bisa melakukan survey di google analitik. Hari ini trendingnya apa, topik trendingnya hari ini apa dan lain sebagainya. Dan itu memang yang namanya media digital, harus ditongkrongi terus itu, hari ini lagi trend apa, masukin judul kita, nempelnya kesana, begitu. Masalah itunya.

Yang ketiga adalah masalah konte. Konten juga harus lebih simple, lebih *straight forward* dan lain sebagainya, tidak kaku, bahasanya lebih bahasa yang umum begitu ya, seperti itu. Itu yang akan menarik buat *audience* dan mereka akan *stay* untuk berlama-lama, seperti itu.

Kemudian ada pertanyaan juga tadi dari Golkar, bagaimana caranya meningkatkan *revenue* dari media-media digital yang ada. Yang pertama kita sudah tahu semuanya bahwa yang harus dinaikkan adalah masalah *follower* dan juga *subscriber*. Kalau di youtube mungkin nanti ada tambahan jam tayang, jam yang dia tonton berapa banyak, itu minimal 4 ribu jam baru kita bisa *monetize*, baru kita buat ke google untuk minta kita bisa dihitung untuk bisa mendapatkan *revenue*. Syaratnya seperti itu, dengan minimal 1000 subscriber dan 4 ribu jam tayang, seperti itu kira-kira.

Yang kedua adalah bagaimana caranya untuk menaikkan subscriber. Yang pertama adalah sistemnya organik dan juga non organic. Organik itu artinya bertumbuh sesuai dengan *natural*, sesuai dengan konten yang kita input di sosial media, seperti itu. Tapi yang non organik sifatnya kita yang *paid*, berbayar. Kita misalkan sewa KOL, *influencer*, atau *buzzer*, atau kita promo *which is* itu *cost*-nya semakin tinggi. Dan yang baik adalah sebetulnya yang sifatnya organik, bertumbuh sesuai dengan konten. Dan saya yakin RRI punya konten-konten yang sangat luar biasa. Karena RRI salah satu sumber informasi, sumber berita yang harusnya sangat-sangat dipercaya di tengah badai *hoax* yang sekian banyak. Kalau kita ngomong digital kan pasti banyak *hoax*. Tapi RRI bisa menjadikan sebagai satu-satunya sumber informasi yang paling terpercaya di Indonesia, misalnya seperti itu. Oke.

Kemudian tadi ada pertanyaan bagaimana, itu juga menyanggung pertanyaan dari Nasdem tadi, bagaimana menjadi sumber informasi yang terpercaya. Dan juga bagaimana digitalisasi media digital, saya kira itu sudah tinggal dikembangkan saja dengan media yang ada. Walaupun mungkin kita juga bisa menerapkan masalah *digital radio mondial*, *which is* kita bisa lebih masuk ke area-area yang terpencil, karena dengan DRM ini kita bisa bekerja di bawah 30 mega hertz, *which is* FM kita kan mainnya di 88 sampai 160-an, seperti itu. Tapi kita main bisa main di bawah, frekuensi dibawah 30 tapi dengan konten yang baik, suara yang lebih jernih, karena sehubungan dengan perkembangan teknologi yang ada. Seperti itu kira-kira.

Masalah konflik antara Dewas dan Direksi, saya pikir tadi sudah banyak dibahas oleh Pak Yonas, makanya aya setuju. Yang penting adalah bagaimana caranya membangun *chemistry* di antara kita, nanti Dewas terbentuk, harus ada konsolidasi Dewas sendiri, selain itu punya satu tujuan, satu KPI, sorry, satu objek yang sama, jadi itu yang memagari cara kita bekerja. Seperti itu, kira-kira. Setelah nanti Direksi terpilih, konsolidasi lagi. Jadi nanti mungkin ada 10 orang yang harus satu suara. Bagaimana kita tidak satu suara dan bisa mem-*bridge* 6000 karyawan atau pegawai, kalau Direksi dan Dewasnya, konflik, begitu. Itu sangat-sangat tidak *make sense*. Caranya yang simpel, gampang, misalkan ketemu rutin sifatnya bisa formal dan juga non formal. Saya pikir non formal itu akan lebih mudah untuk menemukan *chemistry*,

karena yang sifatnya formal kita sudah sering *meeting* kan setiap minggu mungkin ada waktu *weekly meeting*, ada *monthly meeting*, dan lain sebagainya, seperti itu.

Kemudian tadi dari Golkar juga bagaimana mengatur *brand* RRI. Oke. RRI adalah suatu lembaga yang sudah sangat-sangat lama, kita sudah berdiri puluhan tahun begitu ya, seperti itu. Namun RRI juga punya lho produk-produk yang sangat-sangat fokus pada *segmented target*. Contoh, Pro 2. Dulu saya masih dengerin itu yang namanya Pro 2, karena anak muda, begitu kan ya. Problemnnya adalah ini cara *placement* saja, *branding structure*. Kalau di kita ada yang namanya *structure brand*, *brand structure* atau pohon *brand*.

Bapak/Ibu,

Pasti sering menggunakan produk-produk Unilever. Contoh misalkan Clear, Bango, dan sebagainya. Banyak sekali produk Unilever. Unilevernya tampilnya di mana? Di belakang *packaging*-nya dibawah. Saya usulkan nanti simpel, contohnya buat Pro 2, Pro 2-nya yang digenjot di atas. Bawahnya tinggal bilang saja, *powered by RRI*. Soalnya kalau ngomong RRI Pro 2, "Oh RRI sudah tua banget, ini bukan gue ini". Orang milenial pasti sudah tidak mau, "RRI tua banget bo, lihat saja kantornya kayak gitu". Oke?

Tapi kalau kita ngomongnya Pro 2, dibawahnya saja, *powered by RRI*. Ini yang kita genjot. Dari *packaging*-nya lah, warnanya, segala macam, yang lebih milenial, warna-warni, begitu. Saya pikir itu akan berubah. Memang tidak cepat. Yang namanya membangun *brand* itu tidak gampang, seperti kita trek, begitu kan, itu tidak seperti itu. Itu butuh waktu. Dan butuh terus *continue*. Tadi juga disinggung masalah penyiar-penyiar. Dulu ada kok penyiar Pro 2 yang oke menurut saya, begitu ya. Dan penyiar mungkin sekarang trendnya juga beda. Jaman dulu itu seperti Pak Yonas suaranya, berat, begitu ya. Cewek itu serak-serak basah, seperti itu.

Kalau sekarang penyiar itu yang dilihat adalah *personality*-nya, begitu. Dia yang bodor, yang lucu, yang ngocol, itu bisa didengerin. Kualitas suaranya mungkin kesekian, begitu. Contoh Dedi Corbuzier, gitu. Sekarang dia podcast yang terbesar di Indonesia. Yang dulu namanya podcast kan dari RRI, dari radio kan basicnya itu ya. Tapi sekarang dia punya 11 juta follower, subscriber di youtube, dan hasilnya sudah M-M an begitu ya, daripada dia siaran di TV, seperti itu. Nah hal-hal seperti itu, Dedi apa sih lebihnya? Bukan suaranya. Tapi mengenai cara berkomunikasi, berinteraksi, sehingga orang-orang mau dengerin.

Satu contoh yang menurut saya menarik adalah youtube-nya Pak Sandiaga Uno. Waktu dia diskusi dengan Bu Susi sebagai, ya *talk show* berdua, dia datang ke rumahnya Ibu Susi, segala macam, dalam dua hari, *viewers*-nya mencapai 2 juta, dua hari, gila kan Pak. Itu kan ngalahin *subscriber*-nya Kompas yang berpuluh tahu Cuma 500 ribu sekian, begitu. Apalagi TV-TV swasta juga tidak sampai segitu, *viewers*-nya. Jadi memang sangat luar biasa dan ini memang harus, kita harus cermati, kira-kira apa yang menarik, yang trending apa, itu yang ditampilkan, seperti itu. Itu untuk masalah digital tadi seperti itu, kira-kira.

Kemudian yang lain-lain saya rasa sih sudah cukup semuanya, sudah *tercover* semuanya. Baik, mungkin itu saja Pak, terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.SI.):

Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Baik, kita telah mendengarkan semua dari kandidat, visi-misinya. Kami persilakan untuk meninggalkan ruangan, kami akan rapat internal, untuk membahas lanjutan mengenai Uji Kepatutan dan Kelayakan Calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026.

Terima kasih atas kehadirannya, dan kami doakan yang terbaik, kita doakan semoga Bapak-Bapak terpilih menjadi Dewas di LPP RRI.

(RAPAT DI SKORS PUKUL 15.03 WIB)
(DILANJUTKAN DENGAN RAPAT INTERN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN)

Jakarta, 20 Mei 2021
a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

SARTOMO, S.S., M.Si.
NIP. 196808111996031001